

## PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PADA UMKM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA PASCA-PENDEMI

Rr. Prianca Herdina<sup>1</sup>, Atikah Mizani<sup>2</sup>, Amelia Tri Wulandari<sup>3</sup>, Eris Fadila Febriana<sup>4</sup>, Jeane  
Aura Prizi<sup>5</sup>  
Universitas Esa Unggul

Email: [priancaaherdina@gmail.com](mailto:priancaaherdina@gmail.com), [atikamizani23@gmail.com](mailto:atikamizani23@gmail.com),  
[Ameliatriwulandari399@gmail.com](mailto:Ameliatriwulandari399@gmail.com), [erisfadila5@gmail.com](mailto:erisfadila5@gmail.com). [jeaneauraprizi0923@gmail.com](mailto:jeaneauraprizi0923@gmail.com)

### Abstrak

Penerapan Total Quality Management (TQM) di UMKM telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing, kualitas produk, dan efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan analisis deskriptif terhadap 27 jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM mendukung perbaikan berkelanjutan pada berbagai aspek, termasuk efisiensi proses produksi, kepuasan pelanggan, dan adaptasi terhadap teknologi digital. Selain itu, penerapan TQM juga membantu UMKM menghadapi tantangan era pasca-pandemi, seperti perubahan perilaku konsumen dan persaingan global. Namun, tantangan utama, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, memerlukan dukungan pelatihan intensif dan pendampingan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dan fokus pada peningkatan kualitas, UMKM dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan strategi berbasis TQM untuk meningkatkan daya saing UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

**Kata Kunci:** Total Quality Management, UMKM, Daya Saing, Efisiensi Operasional, Transformasi Digital, Pasca-Pandemi

### Abstrak

The implementation of Total Quality Management (TQM) in MSMEs has been proven to significantly contribute to enhancing competitiveness, product quality, and operational efficiency. This study employs a literature review approach with descriptive analysis of 27 relevant journals. The findings indicate that TQM implementation supports continuous improvement in various aspects, including production process efficiency, customer satisfaction, and adaptation to digital technologies. Additionally, TQM application aids MSMEs in addressing post-pandemic challenges such as changing consumer behavior and global competition. However, key challenges, such as limited resources and resistance to change, require intensive training and mentoring support. By integrating digital technology and focusing on quality improvement, MSMEs can build a solid foundation for sustainable growth. This study recommends TQM-based strategies to enhance MSME competitiveness, particularly in facing global economic challenges.

**Keyword:** Total Quality Management, MSMEs, Competitiveness, Operational Efficiency, Digital Transformation, Post-Pandemic

### Article history

Received: Februari 2025  
Reviewed: Februari 2025  
Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 8265  
Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.365  
**Copyright : author**  
**Publish by : musytari**



This work is licensed under  
a [creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta unit usaha, yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, atau 97% dari total tenaga kerja nasional

**Data UMKM 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0.70%	1.52%

\*Diolah dari berbagai sumber

Kementerian Koperasi dan UKM ke depan yang harus diatasi bersama oleh segenap stakeholders terkait antara lain berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal.

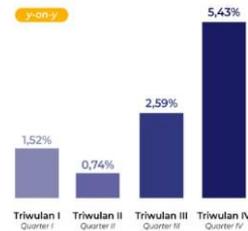
Saat ini, Kadin Indonesia dan Pemerintah Indonesia tengah mendorong peningkatan kinerja UMKM nasional melalui strategi penerapan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing, menjadi pemain global dan berorientasi ekspor.



Pemerintah bersama Kadin terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital akan naik menjadi 24 juta unit pada 2023 dan akan meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Demi bisa mencapai target tersebut, Kadin mendukung program pemerintah menginisiasi transformasi digital UMKM melalui berbagai program, diantaranya platform wikipwirausaha sejalan dengan Kemenkopukm yang membuka pusat layanan usaha terpadu.

## Pertumbuhan Produksi IMK 2023 *Production Growth of IMK 2023*

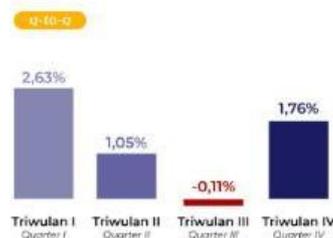


Pertumbuhan produksi IMK triwulanan secara y-on-y cenderung meningkat walaupun pada triwulan II lebih kecil dibanding triwulan lainnya.

*IMK quarterly production growth y-on-y tends to increase, although in the second quarter was smaller than the others.*

Pada tahun 2023, usaha Industri Mikro Kecil (IMK) tumbuh positif di setiap triwulan, dengan rata-rata pertumbuhan naik sebesar 2,55 persen. Kelompok industri pakaian jadi (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/KBLI 14) menjadi kelompok industri dengan kontribusi nilai tambah terbesar kedua tumbuh dari waktu ke waktu, dengan rata-rata pertumbuhan naik sebesar 3,02 persen. Industri makanan (KBLI 10), sebagai kelompok industri dengan kontribusi nilai tambah terbesar, mengalami perlambatan pertumbuhan dengan rata-rata turun sebesar 0,003 persen. Sementara, kelompok industri pengolahan tembakau (KBLI 12) dan industri logam dasar (KBLI 24) terkontraksi cukup dalam dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing turun sebesar 39,82 persen dan 29,13 persen.

## Pertumbuhan Produksi IMK 2023 *Production Growth of IMK 2023*



Pertumbuhan produksi IMK secara q-to-q berfluktuasi sepanjang tahun 2023 bahkan terkontraksi pada triwulan III.

*IMK production growth q-to-q fluctuated throughout 2023 and even contracted in the third quarter.*

Memasuki triwulan III-2023, selepas bulan Ramadhan dan lebaran, produksi IMK mengalami penurunan produksi sebesar 0,11 persen. Turunnya permintaan produk industri makanan (KBLI 10) sebesar 1,06 persen menjadi penyebab utama penurunan produksi IMK triwulan III-2023, karena industri makanan (KBLI 10) memberikan kontribusi nilai tambah produksi terbesar yaitu sebesar 26,91 persen terhadap nilai tambah IMK nasional. Industri pakaian jadi (KBLI 14) yang memberikan kontribusi terbesar kedua yaitu sebesar 11,68 persen juga mengalami penurunan sebesar 3,89 persen. Industri farmasi, obat dan obat tradisional terkontraksi paling dalam yaitu -21,07 persen. Sebaliknya, industri pengolahan tembakau (KBLI 12) tumbuh paling tinggi sebesar 54,64 persen setelah dua triwulan sebelumnya menurun dikarenakan industri perajangan tembakau sangat tergantung pada musim panen. Beberapa industri lain masih tumbuh positif pada triwulan III- 2023, antara lain industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) dan industri mesin dan perlengkapan (KBLI 28) masing-masing tumbuh sebesar 11,32 persen dan 7,88 persen.

Transformasi digital menjadi kunci bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan bisnis di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Selama satu dekade terakhir, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan digitalisasi untuk meningkatkan kapasitas dan jangkauan distribusi.

Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, Hokky Situngkir menjelaskan digitalisasi UMKM merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kontribusi

UMKM terhadap perekonomian nasional. Menurutnya, dengan 26 persen pelaku UMKM yang sudah beralih ke platform digital, masih banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi nasional.

Menurut Dirjen Hokky Situngkir, digitalisasi membawa berbagai keuntungan, terutama dalam hal ekspansi pasar. Bahkan, digitalisasi mampu mengoptimalkan efisiensi operasional UMKM melalui manajemen rantai pasok yang lebih baik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan Total Quality Management (TQM) menjadi salah satu strategi yang dapat diadopsi oleh UMKM. TQM adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan dalam semua aspek organisasi, dengan tujuan memenuhi atau melampaui ekspektasi pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunisak dan Aji (2020) menunjukkan bahwa penerapan TQM dapat meningkatkan kualitas produk, layanan, produktivitas, serta daya saing UMKM.

Di era pasca-pandemi, kebutuhan akan peningkatan kualitas produk dan layanan menjadi semakin mendesak. Perubahan perilaku konsumen, peningkatan persaingan, dan tuntutan pasar global menuntut UMKM untuk lebih adaptif dan inovatif. UMKM yang ada di Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan platform digital seperti marketplace lokal dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dukungan dari Pemerintah di setiap kota melalui program pendataan pelaku usaha, pelatihan pemasaran digital, dan pemberian bantuan permodalan juga memberikan fondasi yang kokoh untuk mendukung perkembangan UMKM yang ada di setiap wilayah.

Dengan penerapan TQM yang terencana dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM yang ada di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya saing, memperbaiki kinerja operasional, dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga memperkuat kontribusi UMKM terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Yuniarti (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip TQM pada UMKM sektor kuliner di Bandung meningkatkan omzet sebesar 40% dalam satu tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Aziz (2023), Menunjukkan bahwa adopsi TQM di sektor manufaktur skala kecil di Surabaya mampu menurunkan tingkat cacat produk hingga 25%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2024) Menemukan bahwa pelatihan TQM pada UMKM di Jakarta Timur meningkatkan kualitas manajemen internal dan efisiensi proses operasional. Meskipun penerapan TQM pada UMKM sudah banyak diteliti, masih ada beberapa kesenjangan, seperti minimnya studi tentang implementasi TQM berbasis teknologi digital dan kurangnya penelitian tentang pengaruh TQM dalam membangun relasi jangka panjang dengan pelanggan.

Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memahami bagaimana penerapan Total Quality Management (TQM) dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Mengingat tantangan utama yang dihadapi UMKM seperti keterbatasan akses teknologi, permodalan, dan pemasaran, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi strategis berbasis TQM. Hal ini juga dapat memperkuat keterkaitan antara teori dan implementasi TQM di sektor UMKM sebagai model yang dapat diterapkan di wilayah lain.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan kualitas secara berkelanjutan di semua aspek organisasi dengan tujuan utama memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Menurut Oakland (2003), TQM melibatkan semua elemen dalam organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan di tingkat operasional, dalam proses perbaikan kualitas.

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang menekankan pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan dalam seluruh aspek organisasi dengan tujuan memenuhi atau melampaui ekspektasi pelanggan. Menurut Goetsch dan Davis (2020), TQM mencakup semua bagian organisasi, mulai dari proses produksi hingga layanan pelanggan, untuk mencapai keunggulan kompetitif. TQM tidak hanya berfokus pada kualitas produk, tetapi juga pada efisiensi proses, keterlibatan karyawan, dan kepuasan pelanggan.

## Prinsip-Prinsip TQM

Menurut Juran (2019), TQM didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Fokus pada Pelanggan: Pelanggan adalah pusat dari semua proses bisnis.
2. Keterlibatan Total: Semua anggota organisasi, dari level manajemen hingga staf operasional, harus terlibat dalam upaya peningkatan kualitas.
3. Perbaikan Berkelanjutan: Proses dan produk harus terus-menerus ditingkatkan untuk tetap kompetitif.
4. Pengukuran Kinerja: Penggunaan data dan metrik yang terukur untuk mengevaluasi efektivitas.
5. Pendekatan Sistematis

Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunisak dan Aji (2020) menunjukkan bahwa penerapan TQM dapat meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Studi lain oleh Pancawati (2022) menyatakan bahwa TQM juga berdampak positif terhadap daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan pasar global.

Manfaat utama TQM meliputi: Peningkatan produktivitas, Pengurangan biaya operasional, Kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, Daya saing yang meningkat di pasar lokal dan internasional.

Namun, menurut Yuniarti (2021), penerapan TQM pada sektor UMKM menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep TQM, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan teknologi, TQM dapat diterapkan secara efektif. Kurangnya komitmen manajemen juga menjadi hambatan utama, sebagaimana dicatat oleh Goetsch dan Davis (2020). Resistensi terhadap perubahan sering kali terjadi pada karyawan yang enggan mengadopsi proses baru yang diperlukan dalam TQM (Pancawati, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi elemen penting untuk keberhasilan implementasi TQM.

## Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan suatu organisasi, perusahaan, atau negara untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi relatifnya dalam suatu pasar atau lingkungan kompetitif. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, daya saing tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk bertahan hidup, tetapi juga dengan kemampuan untuk berkembang dan menciptakan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pesaing. Menurut Porter (1990), daya saing perusahaan di pasar global didorong oleh kemampuan untuk berinovasi dan membedakan produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam bukunya yang berjudul *The Competitive Advantage of Nations*, Porter mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan akses ke pasar internasional berperan penting dalam menciptakan daya saing. Ia juga memperkenalkan konsep "diamond model" yang menjelaskan bagaimana empat faktor utama—kondisi faktor, permintaan domestik,

industri terkait dan pendukung, serta strategi perusahaan—mempengaruhi daya saing negara atau perusahaan.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering kali menghadapi kendala terkait terbatasnya sumber daya, manajemen yang kurang optimal, serta akses yang terbatas ke pasar global. Oleh karena itu, meningkatkan daya saing UMKM menjadi sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa faktor yang memengaruhi daya saing UMKM meliputi inovasi produk, kualitas produk, efisiensi operasional, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

UMKM yang memiliki daya saing yang tinggi mampu memanfaatkan peluang pasar, berinovasi, dan memberikan nilai tambah kepada konsumen yang lebih baik daripada pesaing lainnya. Daya saing ini juga bisa dicapai dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan, memperbaiki sistem manajemen, serta memanfaatkan teknologi untuk efisiensi proses bisnis.

## Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang didefinisikan berdasarkan kriteria aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro adalah usaha dengan aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan omzet Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar per tahun, sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dengan omzet Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar per tahun.

UMKM memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Penelitian oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di negara berkembang, termasuk Indonesia, karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut Rahayu dan Day (2020), UMKM memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Modal yang Terbatas: Kebanyakan UMKM mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari lembaga non-bank.
2. Manajemen Sederhana: Operasional UMKM umumnya dikelola oleh pemilik usaha sendiri tanpa struktur manajemen yang kompleks.
3. Fokus pada Pasar Lokal: Sebagian besar UMKM beroperasi pada pasar lokal atau regional.
4. Keterbatasan Teknologi: Penggunaan teknologi pada UMKM sering kali terbatas karena kurangnya pemahaman atau dana untuk investasi teknologi.

UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan daya saingnya. Menurut Tambunan (2020), tantangan utama UMKM meliputi:

1. Permodalan: Akses terhadap pembiayaan formal masih menjadi masalah bagi banyak UMKM.
2. Sumber Daya Manusia (SDM): Keterbatasan dalam hal keterampilan manajerial dan teknis.
3. Akses Pasar: Kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global.
4. Adopsi Teknologi: Tingkat digitalisasi yang rendah menyebabkan UMKM sulit

beradaptasi dengan perubahan tren pasar.

5. Pandemi COVID-19: Krisis global ini memperburuk kondisi UMKM dengan menurunnya permintaan dan gangguan rantai pasok.

Digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian oleh Firmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran online, dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Contohnya, Shopee dan Tokopedia menjadi platform utama bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menyumbang pada PDB. Meskipun menghadapi banyak tantangan, berbagai program dan kebijakan pemerintah serta perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk tumbuh dan bersaing. Digitalisasi dan inovasi menjadi kunci utama dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di masa depan.

## **TQM bagi UMKM**

Penerapan TQM pada UMKM menjadi topik yang menarik perhatian, mengingat keterbatasan sumber daya pada UMKM dibandingkan perusahaan besar. Di era digital, TQM semakin relevan karena memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis mereka. Penelitian terbaru oleh Firmansyah et al. (2023) menyoroti peran teknologi digital dalam mendukung implementasi TQM, seperti melalui penggunaan perangkat lunak manajemen kualitas dan analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2022) menunjukkan bahwa penerapan TQM sangat relevan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM. Pada UMKM di Yogyakarta menemukan bahwa fokus pada perbaikan kualitas layanan berdampak langsung pada loyalitas pelanggan.

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing organisasi. Dalam konteks UMKM, penerapan TQM dapat membantu menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Meskipun ada beberapa kendala dalam penerapannya, dengan dukungan pelatihan, teknologi, dan komitmen manajemen, TQM dapat diimplementasikan secara efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif.

## **TQM untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM**

Penerapan Total Quality Management (TQM) pada UMKM dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing perusahaan. TQM membantu UMKM untuk memperbaiki kualitas produk dan layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai lebih bagi pelanggan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, UMKM dapat mengurangi biaya produksi melalui perbaikan proses, meningkatkan kepuasan pelanggan melalui produk dan layanan berkualitas tinggi, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan mitra bisnis.

Penerapan TQM dalam UMKM umumnya dimulai dengan komitmen dari manajemen puncak untuk menerapkan budaya kualitas di seluruh organisasi. Selanjutnya, UMKM dapat menerapkan pendekatan berbasis proses untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilakukan dengan standar kualitas yang tinggi. Melalui perbaikan berkelanjutan,

UMKM dapat secara bertahap meningkatkan daya saingnya di pasar, baik dalam hal harga, kualitas, maupun layanan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh UMKM dengan penerapan TQM adalah:

1. Meningkatkan kualitas produk dan layanan: UMKM dapat memberikan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan harapan pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan membangun reputasi yang lebih baik di pasar.
2. Efisiensi operasional: TQM memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pengelolaan bisnis, mengurangi pemborosan, dan menurunkan biaya operasional.
3. Kepuasan pelanggan yang lebih baik: Dengan fokus pada kualitas dan perbaikan terus-menerus, UMKM dapat memberikan nilai lebih kepada pelanggan, meningkatkan kepuasan mereka, dan membangun hubungan jangka panjang.
4. Peningkatan daya saing: UMKM yang menerapkan TQM dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal kualitas dan harga, yang memungkinkan mereka untuk bersaing lebih baik di pasar.

Namun, penerapan TQM dalam UMKM juga menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang konsep kualitas, serta kurangnya dukungan dari manajemen. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dan dukungan dalam proses implementasi TQM, serta memahami bahwa penerapan TQM memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

## Penelitian terdahulu

Berdasarkan analisis literatur, penerapan Total Quality Management (TQM) pada UMKM terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing, efisiensi operasional, dan kualitas produk. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2021) pada UMKM sektor kuliner di Bandung menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan omzet hingga 40% dalam satu tahun. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Rahman dan Aziz (2023) pada sektor manufaktur kecil di Surabaya, di mana penerapan TQM berhasil menurunkan tingkat cacat produk sebesar 25%. Selain itu, studi Gunawan (2024) di UMKM Jakarta Timur menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis TQM dapat meningkatkan efisiensi proses operasional hingga 30%.

Dalam konteks integrasi teknologi, penelitian Firmansyah et al. (2023) menyoroti pentingnya penggunaan perangkat lunak manajemen kualitas sebagai bagian dari implementasi TQM. Teknologi ini memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, Pancawati (2022) menyoroti bahwa kendala utama dalam implementasi TQM meliputi kurangnya pemahaman konsep dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut.

Selain itu, studi Ardiansyah (2022) menemukan bahwa fokus pada kualitas layanan mampu meningkatkan loyalitas pelanggan hingga 50%. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Ekoanindiyo (2013), di mana penerapan Kaizen sebagai bagian dari TQM membantu mengurangi cacat produk hingga 68% di sektor UMKM. Berbagai studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip TQM memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar lokal maupun global.

Penerapan Total Quality Management (TQM) pada UMKM di era pasca-pandemi semakin relevan mengingat perubahan perilaku konsumen dan meningkatnya persaingan di pasar global. Berdasarkan studi yang telah dianalisis, penerapan prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan karyawan, memberikan dampak positif

terhadap kinerja UMKM. Hal ini terlihat pada penelitian Yuniarti (2021) dan Ardiansyah (2022) yang menyoroti bahwa fokus pada kualitas produk dan layanan tidak hanya meningkatkan omzet tetapi juga loyalitas pelanggan.

Namun, tantangan utama dalam implementasi TQM pada UMKM adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi teknologi maupun pemahaman konsep. Pancawati (2022) mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi penghambat keberhasilan TQM. Untuk mengatasi kendala ini, dukungan pemerintah dan institusi terkait sangat diperlukan, seperti dalam bentuk pelatihan intensif dan penyediaan teknologi yang terjangkau. Penelitian Gunawan (2024) menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan.

Teknologi juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan TQM di era digital. Studi Firmansyah et al. (2023) menyoroti bahwa penggunaan perangkat lunak manajemen kualitas dapat membantu UMKM untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Di wilayah Bekasi Timur, integrasi teknologi seperti marketplace lokal dan media sosial memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing.

Secara keseluruhan, studi kasus yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan TQM tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas produk tetapi juga membantu UMKM untuk lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan global. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, UMKM memerlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pelatihan, dan penyedia teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dokumen, dan bahan publikasi lainnya. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data tersebut secara sistematis guna memberikan gambaran mendalam tentang penerapan Total Quality Management (TQM) pada UMKM dalam meningkatkan daya saing di era pasca-pandemi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) pada UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan daya saing di era pasca-pandemi. Berdasarkan studi literatur dari 27 jurnal yang dianalisis, ditemukan bahwa TQM memberikan kontribusi signifikan pada berbagai aspek operasional, efisiensi, dan daya saing UMKM.

### Implementasi TQM dalam Berbagai Konteks

Kinerja Operasional Penelitian Ahmad Dani et al. (2024) menunjukkan bahwa TQM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional, sebagaimana dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai t-hitung sebesar 5,401 ( $p < 0,05$ ). Implementasi TQM pada coffeeshop membantu meningkatkan stabilitas operasional, yang sejalan dengan temuan Suci Putri Lestari et al. (2021) di UMKM Kota Tasikmalaya, di mana TQM bersama Supply Chain Management (SCM) meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan.

Efisiensi dan Pengurangan Pemborosan Studi Andi Pranata Putra et al. (2024) di sektor perbankan menunjukkan bahwa pendekatan sistematis seperti PDCA (Plan-Do-Check-Act) dan partisipasi aktif karyawan dapat mengurangi pemborosan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini juga didukung oleh penelitian Chauliah Fatma Putri et al. (2018),

di mana metode Kaizen dan PDCA berhasil menurunkan tingkat cacat produksi kain sarung sebesar 0,53%.

Kepuasan Pelanggan dan Daya Saing Beberapa penelitian, termasuk Annisa Insyaroh et al. (2024), menegaskan bahwa penerapan TQM meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk, layanan, dan kepuasan pelanggan. Prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, pelatihan karyawan, dan perbaikan berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan ini. Misalnya, pada UMKM di Kecamatan Antapani Bandung, implementasi indikator TQM menghasilkan kinerja yang sangat baik (Arie Apriadi Nugraha, 2022).

Digitalisasi dan Transformasi Organisasi Penelitian Nur Syuhaini Abdul Wahid et al. (2023) mengungkapkan bahwa elemen "soft TQM," seperti pelatihan dan komitmen manajemen, memainkan peran penting dalam transformasi digital di sektor publik. Dalam konteks UMKM, penerapan teknologi informasi bersama TQM, sebagaimana ditemukan oleh RZ Abdul Aziz et al. (2022), mampu meningkatkan daya saing dan efektivitas operasional.

## Tantangan dalam Penerapan TQM

Kendala Sumber Daya Studi Andi Pranata Putra et al. (2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan menjadi tantangan utama dalam penerapan TQM, terutama pada UMKM skala kecil. Selain itu, penelitian Hendrajaya (2011) menemukan bahwa kendala potensial seperti transformasi budaya organisasi dan inkonsistensi dukungan manajerial dapat menghambat efektivitas penerapan TQM.

Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Berdasarkan temuan Luthfiah Al Afifah et al. (2024), keterbatasan pemahaman karyawan tentang pentingnya perbaikan berkesinambungan dan supervisi menjadi hambatan signifikan. Untuk mengatasinya, beberapa penelitian merekomendasikan pelatihan intensif dan program peningkatan kapasitas bagi karyawan.

Budaya Organisasi yang Resisten terhadap Perubahan Studi di PT. Pos Indonesia (Asrijal Bintang et al., 2023) menunjukkan bahwa perubahan budaya organisasi membutuhkan waktu dan upaya konsisten dari manajemen. Hal serupa juga ditemukan di PT. Petrosida Gresik, di mana hambatan budaya inovasi diatasi melalui sosialisasi rutin dan pemberian insentif (Oldive Meigres Zenit et al., 2020).

## Kontribusi TQM dalam Peningkatan Daya Saing UMKM

TQM telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan era pasca-pandemi. Berdasarkan berbagai penelitian, penerapan TQM berkontribusi pada peningkatan Kualitas Produk Kaizen dan TQM memungkinkan UMKM untuk melakukan perbaikan berkesinambungan pada setiap tahapan produksi. Contohnya, pada UMKM Handy Craft di Jepara, penerapan TQM meningkatkan produktivitas dan kualitas produk melalui standar kualitas bahan baku dan metode kerja yang lebih baik (Kirun Stiyoaji et al., 2024).

Efisiensi Operasional Implementasi metode PDCA dan Kaizen berkontribusi pada efisiensi operasional yang signifikan. Hal ini terlihat pada pengurangan pemborosan dan peningkatan efisiensi produksi di UMKM Villa Tas Jaya, sebagaimana dilaporkan oleh Ari Zaqi Al-Faritsy et al. (2022).

Inovasi dan Adaptasi Teknologi Studi Suby Khanam et al. (2013) menyoroti pentingnya teknologi informasi dalam mendukung penerapan TQM. Integrasi teknologi

memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan pemasaran digital.

Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Penelitian menunjukkan bahwa fokus pada pelanggan adalah salah satu prinsip utama TQM. Dengan meningkatkan kualitas layanan dan mengelola umpan balik pelanggan, UMKM dapat menciptakan loyalitas yang berkelanjutan. Sebagai contoh, Bank BPR Bengkulu berhasil meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pendekatan TQM yang sistematis (Andi Pranata Putra et al., 2024).

## Implikasi Praktis bagi UMKM

1. Perencanaan dan Pengawasan yang Lebih Baik Penelitian Hiyasintus Ile Wulogening et al. (2020) menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam penerapan TQM. UMKM perlu menyusun rencana kerja yang jelas dan memonitor pelaksanaannya secara rutin.
2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Program pelatihan yang terstruktur, seperti yang diusulkan oleh Meries Muhammad et al. (2024), dapat membantu karyawan memahami prinsip-prinsip TQM dan meningkatkan produktivitas mereka.
3. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Dukungan dari pemerintah dan institusi terkait, sebagaimana ditemukan dalam studi Mita Sonaria et al. (2023), dapat Kolaborasi ini juga dapat memperkuat ekosistem bisnis lokal panjang.membantu UMKM mengatasi kendala modal dan akses pasar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penerapan TQM pada UMKM terbukti meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan daya saing secara keseluruhan. Namun, keberhasilan penerapan ini bergantung pada dukungan manajemen, pemahaman karyawan, serta adaptasi teknologi dan inovasi. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada, UMKM dapat lebih siap bersaing di pasar global.

Strategi yang perlu dilakukan oleh UMKM untuk mengoptimalkan penerapan Total Quality Management (TQM) dan meningkatkan daya saing

Berdasarkan analisis dari penelitian penelitian terdahulu, terdapat beberapa langkah strategis yang harus dilakukan oleh UMKM untuk mengoptimalkan penerapan Total Quality Management (TQM) dan meningkatkan daya saing mereka di era pasca-pandemi.

1. Meningkatkan pemahaman dan pelatihan tentang TQM. Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2022) dan Gunawan (2024) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan dan perbaikan berkelanjutan, menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengikuti pelatihan intensif yang berfokus pada penerapan TQM dalam operasional bisnis sehari-hari. Pelatihan ini juga dapat mencakup pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi.
2. Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnis. Penelitian Firmansyah et al. (2023) menyoroti pentingnya adopsi teknologi, seperti perangkat lunak manajemen kualitas, analitik data, dan platform digital seperti marketplace, untuk mendukung penerapan TQM. Teknologi ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi cacat produk, dan merespons kebutuhan pelanggan secara lebih cepat. Selain itu, integrasi teknologi juga memperluas jangkauan pasar UMKM, terutama melalui media sosial dan platform e-commerce.
3. Membangun budaya perbaikan berkelanjutan di seluruh organisasi. Studi Ardiansyah (2022) dan Ekoanindiyo (2013) menunjukkan bahwa fokus pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan mampu meningkatkan loyalitas pelanggan dan mengurangi tingkat cacat produk hingga 68%. Untuk mencapai hal ini, keterlibatan

aktif seluruh anggota organisasi, dari manajer hingga karyawan, sangat penting. UMKM perlu mengembangkan budaya kerja yang mendukung inovasi dan perbaikan terus-menerus di semua aspek bisnis.

4. Mengatasi resistensi terhadap perubahan melalui pendampingan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rahman dan Aziz (2023), banyak pelaku UMKM yang merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam penerapan sistem manajemen kualitas baru. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berfokus pada transformasi organisasi, termasuk perubahan pola pikir manajerial dan operasional.
5. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Penelitian oleh Yuniarti (2021) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memberikan bantuan permodalan, pelatihan, dan infrastruktur untuk mendukung implementasi TQM. Di wilayah seperti Bekasi Timur, program-program seperti pelatihan pemasaran digital dan subsidi teknologi dapat menjadi katalisator untuk mendorong UMKM menerapkan prinsip TQM secara efektif.
6. Menggunakan pendekatan berbasis data untuk pengambilan keputusan. Penelitian Firmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa data yang valid dan terukur menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan TQM. UMKM harus mulai menggunakan data pelanggan, analisis pasar, dan metrik operasional untuk mengevaluasi efektivitas strategi TQM yang diterapkan.

## Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan TQM dan daya saing:

1. Peningkatan Pelatihan Karyawan: Untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam proses perbaikan kualitas, UMKM perlu lebih sering mengadakan pelatihan mengenai TQM dan pentingnya partisipasi aktif dalam peningkatan kualitas.
2. Investasi pada Teknologi: UMKM disarankan untuk lebih berinvestasi pada teknologi yang dapat membantu mengumpulkan data yang valid dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional.
3. Fokus pada Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Mengingat pentingnya fokus pada pelanggan dalam TQM, UMKM perlu terus memperbaiki pengalaman pelanggan untuk menjaga loyalitas dan memenangkan persaingan di pasar yang semakin kompetitif.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: UMKM diharapkan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi TQM dan daya saing mereka. Hal ini untuk memastikan bahwa perbaikan kualitas dan strategi bisnis yang diterapkan tetap relevan dengan perubahan kebutuhan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- , Navneet Sharma. 2023. "A Study of the Concept of Total Quality Management (TQM) and Its Practice in Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)." *International Journal For Multidisciplinary Research* 5 (6): 1-6.  
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.9407>.
- Afifah, Luthfiah Al. 2024. "Analisis Total Quality Management Pada UMKM Sinar Laut Di Kabupaten Bandung" IX (4): 11343-49.
- Ari Zaqi Al-Faritsy, and Chelsi Apriliani. 2022. "Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Cacat Produk Tas Dengan Metode Six Sigma Dan Kaizen." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1 (11): 2723-32.  
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawala ilmiah.v1i11.2855>.

- Arif, Muhammad Saiful, Chauliah Fatma Putri, and Ngudi Tjahjono. 2018. "Peningkatan Grade Kain Sarung Dengan Mengurangi Cacat Menggunakan Metode Kaizen Dan Siklus Pdca Pada Pt. X." *Widya Teknika* 26 (2). <https://doi.org/10.31328/jwt.v26i2.796>.
- Aziz, Rz Abdul, Firmansyah Firmansyah, Delli Maria, MS Hasibuan, and Anggalia Wibasuri. 2022. "Penerapan Total Quality Manajemen (Tqm) Dan Teknologi Informasi Pada Ukm Untuk Meningkatkan Daya Saing." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6 (2): 954. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6910>.
- Bakrie, RM Rionaldi, Siti Atikah Suri, Nabila, Alda Sahara, Verdy H Pratama, and Firmansyah. 2024. "Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16 (2): 82-88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>.
- Bintang, Asrijal, and et.al. 2023. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Kinerja Pegawai... Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Kinerja Pegawai." *Digital Business Review* 4 (1): 435-51.
- Cahayani, Ati, and Aristo Surya Gunawan. 2021. "Analisis Adversity Quotient Wirausaha UMKM Industri Kreatif Di Era Pandemi Covid Di DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2020): 1-8. <https://doi.org/10.33479/sneb.v1i.196>.
- Chaerunisak, Uum Helmina, and Andri Waskita Aji. 2020. "Penerapan Total Quality Management Terhadap Dampak Kinerja Manajerial Dan Laba Perusahaan Pada UMKM Yogyakarta." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 10-14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6811>.
- Dani, Ahmad, Ikhbal Akhmad, and Alum Kusumah. 2024. "PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT ( TQM ) DAN JUST IN TIME ( JIT ) TERHADAP KINERJA OPERASIONAL COFFEESHOP ( Studi Kasus Pada Coffeeshop Di Jalan Arifin Ahmad )" 3 (2): 1331-44.
- Daya, Risdayani, Eduar Baene, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea, and Fatolosa Hulu. 2024. "Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Yonnas Di Kota Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 7 (1): 131-37. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.258>.
- Fitria, Fitria. 2017. "Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial." *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 1 (02): 158-63. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i02.145>.
- Gibran Panuntun, and Ari Zaqi Al-Faritsy. 2023. "Analisis Kinerja Organisasi Bpttg D.I. Yogyakarta Melalui Penerapan Total Quality Management (Tqm)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2 (12): 4677-86. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6397>.
- Hardoyo, Bambang Agus, and Dedy Kunhadi. 2021. "A. STRATEGI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK UMKM BATIK TULIS SEKARDANGAN Di KABUPATEN SIDOARJO." *Jurnal Teknik Industri Dan Kimia* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.54980/jtik.v4i1.162>.
- Husin, Nurul Fajri, Fadhliah M. Alhadar, and Rahmat Sabuhari Sabuhari. 2024. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Untuk Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Terhadap Dinas Sosial." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14 (8): 1081-97. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.4095>.

- Indra, Kelvin Handika, Yeni Ariesa, Nia Syahputri, Kendy, and Juli Meliza. 2024. "KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA , PEMASARAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi )" 8 (2): 2395-2407.
- Ireson, W. Grant, and J. M. Juran. 1952. *Quality-Control Handbook. Journal of the American Statistical Association*. Vol. 47. <https://doi.org/10.2307/2280757>.
- Juli, No, Umkm Studi, and Pada Ayam. 2023. "Jurnal (Analisis Kualitas Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm" 2 (7): 2518-27.
- Khanam, Suby, Jamshed Siddiqui, and Faisal Talib. 2013. "Role of Information Technology in Total Quality Management." *International Journal of Advanced Research in Computer Engineering & Technology* 2 (8): 2433-45.
- Lastiawan, Yolanda, and Rina Aprilyanti. 2021. "Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, Dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya Di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central." *ECo-Fin* 3 (3): 333-49. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415>.
- Lestari, Suci Putri, and Arga Sutrisna. 2021. "Analisis Kinerja Operasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Supply Chain Management (SCM) Di UMKM Kota Tasikmalaya." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12 (2): 164. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.250>.
- Maharani, Nandita, and Wuryaningsih Wuryaningsih. 2024. "Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja UMKM Dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Malang)." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 22 (1): 41-58. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11626>.
- Maknun, Annisa Insyaroh Lu'luil, Najla Mahirah Asmedi, and Safuan Safuan. 2024. "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan." *Jurnal Syntax Admiration* 5 (8): 3209-18. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1507>.
- Muhammad, Meries, and Safuan S. 2024. "Penerapan Prinsip Kaizen Terhadap Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4 (1): 207-20.
- Nugraha, Arie Apriadi. 2022. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Antapani Bandung." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 10 (1): 111-20. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.38398>.
- Nuur Rasyidah, Alvi, Arrizqah Bariroh, and Dyah Emi Rahmawati. 2022. "Analisis Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Mutu Manufaktur Dan Jasa Pada Pt. Dahana (Persero) Subang." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1 (12): 2917-26. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.475>.
- Pabendon, Tharsisius, Serlin Serang, and Stie Jembatan Bulan. 2023. "The Effect of Implementation of Total Quality Management (TQM) on Production Efficiency in the Food Industry in Indonesia: A Literature Review Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi Pada Industri Makanan Di Indone." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4 (3): 3234-41. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Pasaribu, Romindo. 2021. "Analisis Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Kota Medan." *Journal of Economics and Business* 2 (1): 50-60. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i1.495>.

- Pelatihan, Efektivitas, Bagi Peningkatan, Kinerja Karyawan, Ade Rustiana, and Info Artikel. 2010. "Jurnal Dinamika Manajemen." *Jdm* 1 (2): 137-43. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jd m>.
- Putra, Andi Pranata, and Nofriska Krissanya. 2024. "Evaluasi Implementasi Manajemen Kualitas Total ( Tqm ) Di PT . Bank Pengkreditan Rakyat" 05: 61-73.
- Putri, L P, R Astuti, D R Pulungan, and ... 2019. "Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Prosiding Seminar ...* 1 (1): 399-402. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/snk/arti cle/view/3643%0Ahttp://journal.umsu.ac.id /index.php/snk/article/download/3643/3360>
- Rahmawati, Desy, Unggul Purwohedi, and Rida Prihatni. 2022. "Pengaruh TQM Terhadap Kinerja UMKM Dengan Mediasi Keunggulan Bersaing." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3 (2): 289-312. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>.
- Rizkia, Nanda Dwi, Mamat Hidayat, Yusi Roslina Suciati, Redi Setiyadi, Putie Nadya Pratiwi, and Mira Veranita. 2024. "Analysis of the Implementation of Total Quality Management (TQM) in Improving Employee Performance at PT Permata Bank Cibubur Branch." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 3 (1): 155-68. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i1.7647>.
- Rufaidah, Anik, Nailul Izzah, and Muhamad Rusli Efendi. 2020. "Analisa Perencanaan Perbaikan Kualitas Untuk Mengurangi Cacat Produk Coffee Chocolate Creamer Menggunakan Metode Kaizen (Study Kasus CV Graha Rejeki Indonesia)." *KAIZEN : Management Systems & Industrial Engineering Journal* 3 (2): 72. <https://doi.org/10.25273/kaizen.v3i2.7896>.
- Safrizal, Safrizal, Siti Mutiara, and Riny Chandra. 2024. "Analisis Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Tri Agro Palma Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang." *Movere Journal* 6 (1): 80-98. <https://doi.org/10.53654/mv.v6i1.419>.
- Santos, Gregorio Dos, Argaditia Mawadati, Joko Susetyo, and Jurusan Teknik Industri. 2022. "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Metode Seven Tools Dan Kaizen Untuk Mengurangi Kecacatan Produk Di Cv. Solusi Offset Yogyakarta." *Jurnal REKAVASI* 10 (2): 56-66.
- Sonaria, Mita, Abdul Aziz Assayuti, Priyo Sasmito, Kurniawan, and Yusuf Iskandar. 2023. "The Development of Moci Entrepreneurial in Sukabumi: A Case Study on the Factors Driving the Growth of Local Creative Industries." *West Science Journal Economic and Entrepreneurship* 1 (05): 55-61. <https://doi.org/10.58812/wsee.v1i02.66>.
- Stiyoaji, Kirun, Julio Valentino, Dewa Budywan, and Ratih Pratiwi. n.d. "Penerapan Manajemen Kualitas ( TQM ) Terpadu Pada Usaha Handy Craft Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Empiris Di Cv . Surya Jati )" 11 (3): 25-32.
- Suwanda. 2023. "Application of the Kaizen Method to Improve the Quality and Efficiency of Company Production." *Journal of Economics and Bussiness* 4 (01): 60-66.
- Syuhaini, Nur, Abdul Wahi, and Information Technology. 2023. "SOFT TQM ELEMENTS FOR DIGITAL," 29- 48.
- Ulfah, Fitriana, and Susilo Toto Rahardjo. 2013. "Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Salatiga" 10 (1): 22-37.

- Warpuah, Dwi Harini, and Slamet Bambang Riono. 2022. "Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Kluban Di Banjarnegara)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2 (1): 49-57. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i1.154>.
- Wulogening, Hiyasintus Ile, and Agus Timan. 2020. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8 (2): 137-46. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>.
- Zenit, Oldive Meigres, and Sukaris Sukaris. 2020. "Penerapan Budaya Inovasi Dengan Mengadopsi Konsep Kaizen (Continuous Improvement) Di PT. Petrosida Gresik." *Jurnal Mahasiswa Manajemen* 1 (2): 93. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanaje men.v1i2.1903>.
- Zewdu, Yechale. 2021. "The Effect of Total Quality Management Practice on Organizational Performance: The Case of Flour Manufacturing Companies in Debre Markos Town." *European Journal of Business and Management* 13 (17): 36-66. <https://doi.org/10.7176/ejbm/13-17-03>.